

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk karya manusia yang bernilai estetis serta dituangkan ke dalam bahasa yang indah. Menurut Taum (dalam Pratama, 2019: 1), karya sastra adalah bentuk karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif, dan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra sebagai karya imajinatif tidak terlepas dari unsur-unsur di luar karya sastra. Faktor lingkungan dan sejarah sangat mempengaruhi terciptanya suatu karya sastra. Karya sastra juga sangat erat kaitannya dengan pengarang, karena ide diambil pengarang melalui peristiwa dan sejarah yang terjadi di masyarakat.

Salah seorang pengarang karya sastra terkenal adalah Andrea Hirata. Ia adalah anak ke-4 dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah yang bernama asli Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun. Andrea Hirata lahir di pelosok desa miskin di daerah Belitung. Meskipun masyarakat daerah Belitung banyak yang berdarah campuran Melayu-Tionghoa, tapi Andrea Hirata berdarah Melayu asli serta merupakan kelompok mayoritas di daerah Belitung (Purwanto, 2023: 82)

Andrea sering kali dianggap mewakili kalangan sosial ekonomi menengah kebawah karena ia juga berasal dari keluarga miskin penambang timah dan sebagian masyarakat di Belitung adalah kuli timah. Sebagai anggota masyarakat yang berstatus kelas sosial rendah, membuat Andrea Hirata hidup dalam kesulitan ekonomi dan susah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan yang memadai. Hal ini disampaikan ke dalam beberapa karyanya dengan tujuan untuk mengkritik

pemerintah dengan alasan bahwa masyarakat melayu di Belitung memiliki alam yang kaya akan timah dan berharap akan meningkatkan perekonomian masyarakat, nyatanya PT Timah yang telah menguasai tambang timah dan masyarakat Belitung hanya dijadikan buruh (Rukiyah, 2019 : 210).

Sewaktu kecil Andrea Hirata mengenyam pendidikan pada tempat yang tidak layak disebut sebagai sekolah karena kondisinya yang mengenaskan. Di sekolah itulah Andrea Hirata bertemu dengan para sahabatnya yang kemudian disebut dengan “Laskar Pelangi” (Safitri, 2024: 2). Tercatat pada Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hingga saat ini angka partisipasi sekolah 13-15 tahun di Belitung timur adalah 78,70% , dan lebih rendah dibanding kabupaten Belitung yaitu 79,50% , Bangka Tengah 79,60% , Pangkal Pinang 92, 20% , Kep. Bangka Belitung 79,04% . Kondisi ini disebabkan oleh keadaan ekonomi dan latar orang tua yang rendah dan kurangnya perhatian orang tua.

Walaupun kondisi pendidikan di Belitung memprihatinkan ditandai dengan tingginya angka putus sekolah, namun Andrea Hirata tidak patah semangat. Andrea Hirata berhasil melanjutkan studinya hingga ke Universitas De Paris Sarbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, Inggris.

Berkenaan dengan kiprahnya sebagai sastrawan, Andrea Hirata mengungkapkan bahwa novel-novelnya adalah memoar masa kecil. Novel pertamanya yang fenomenal ditulis dengan judul *Laskar Pelangi* pada bulan September 2005. Melalui novel tersebut Andrea Hirata mengukuhkan keberhasilannya sebagai penulis pertama yang berupaya mengangkat kondisi sosial budaya masyarakat Belitung dalam karya sastra dan juga meraih beberapa

penghargaan sastra internasional. Dari keberhasilannya tersebut Andrea Hirata kemudian mendirikan sebuah museum sastra pertama di Belitung (Wirna, 2012 : 3).

Novel *Laskar Pelangi* menembus 5 juta copy dan telah diterjemahkan ke dalam 30 bahasa asing di 140 negara. Selain *Laskar Pelangi* novel karya Andrea Hirata yang lain adalah *Sang Pemimpi* (2006), *Edensor* (2007), *Maryamah Karpov* (2008), *Padang Bulan* (2010), *Cinta di Dalam Gelas* (2010), *Sebelas Patriot* (2011), *Ayah* (2015), *Sirkus Pohon* (2017), *Orang-Orang Biasa* (2019), *Guru Aini* (2020), *Buku Besar Peminum Kopi* (2020), *Ayah dan Sirkus Pohon* (2022), *Brianna dan Bottomwise* (2022) (Hirata, 2020).

Novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata berlatar belakang kisah nyata yang dilakukan oleh pengarang. Isi novel tersebut refleksi kehidupan masyarakat yang ada di Pulau Bangka Belitung, dengan segala bentuk sosial budaya yang mengikutinya. Melalui riset yang cukup panjang (tiga tahun) dan serius yang dilakukan oleh Andrea Hirata, riset budaya tentang masyarakat di kampung halamannya di Bangka Belitung, yang akhirnya diungkapkan dalam sebuah karya sastra oleh Andrea Hirata (Harsiwi, 2012 : 20).

Judul novel *Buku Besar Peminum Kopi* berasal dari sebuah buku catatan yang ditulis oleh Ikal yang berisi pengamatan lingkungan masyarakat kampung Ketumbi. Kepiawaiannya Andrea dalam mengamati tingkah laku sehingga bisa membaca karakter masyarakat Ketumbi yang dituangkannya ke dalam buku tersebut, bermanfaat bagi Enong dalam menghadapi lawannya dengan cara membaca karakter lawannya dalam bermain catur lalu di dalam bukunya Andrea Hirata membagi orang-orang tersebut kedalam beberapa golongan.

Novel ini sebenarnya bukan tentang catur, tapi tentang bagaimana perempuan menjaga harkat dan martabatnya, tentang cara pandang politik masyarakat marginal, dan filosofi pendidikan yang diwakili perempuan itu (Enong). Seorang wanita yang baru saja lulus SD berkata ”katakan padaku hal apa yang paling sulit, dan aku akan mempelajarinya (Harsiwi, 2012: 23).

Novel *Buku Besar Peminum Kopi* menceritakan tentang perjuangan seorang wanita dalam menentang berbagai praktik sosial budaya yang terjadi di daerah Belitung, diantaranya rasisme terhadap kaum perempuan seperti bekerja di tambang timah hanya boleh dilakukan oleh laki-laki saja karena membutuhkan tenaga yang besar mereka menganggap perempuan adalah makhluk sosial yang lemah dan tidak bisa bekerja di tambang. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa mereka mustahil menemukan timah, bahwa mendulang timah adalah keniscayaan lelaki, ladang tambang adalah lelaki, bahkan timah itu sendiri adalah lelaki (Hirata, 2020: 66).

Kegemaran masyarakat Belitung adalah bermain catur yang merupakan sumber gengsi dan taruhan harga diri. Di kampung Ketumbi wibawa juara catur tak kalah wibawa kepala desa (Hirata, 2020: 95). Mereka menganggap bermain catur membutuhkan kecerdasan intelektual yang tinggi dan wanita tidak bisa memainkannya sehingga catur hanya dimainkan oleh laki-laki saja. Pada novel inilah praktik sosial tersebut ditepis dengan menghadirkan tokoh Enong seorang wanita paruh baya yang bersekolah hanya sampai kelas 1 SMP dan menjadi wanita penambang timah pertama di Belitung disaat usianya yang masih belia dan ia juga menjadi pemain catur wanita pertama. Perjalanan Enong tidaklah mudah dan penuh hinaan oleh masyarakat terutama kaum pria, tapi ia berhasil

membuktikan bahwa perempuan bisa melakukan pekerjaan dan bermain catur seperti laki-laki. Beberapa topik yang berhubungan dengan rasisme terhadap perempuan itu secara implisit kemudian menjadi kumpulan fakta kemanusiaan yang dimunculkan Andrea Hirata dalam novel tersebut.

*Pertama*, Andrea Hirata menyinggung profesi menambang timah sebagai mata pencarian utama masyarakat di daerah Belitung dalam kaitannya dengan keberadaan perempuan. Alasan perempuan tidak boleh bekerja di penambangan timah lantaran kebudayaan di Belitung, menambang timah adalah pekerjaan laki-laki yang membutuhkan tenaga yang besar dan memiliki beresiko tinggi sehingga wanita tidak boleh bekerja di tambang timah. *Kedua*, perlakuan terhadap perempuan dalam kaitannya dengan hobi kaum pria dalam bermain catur di daerah Belitung juga menjadi perhatian Andrea Hirata. *Ketiga*, pilihan Andrea Hirata tentang latar tempat berupa sebuah warung kopi juga menarik untuk dicermati. Ulasan Andrea Hirata tentang perilaku pengunjung yang datang, takaran gula, kopi dan susu ketika membuat minuman merupakan realitas sosial budaya yang menarik. *Keempat*, pada novel diceritakan tentang masa reformasi pada tahun 1998 yang ditandai oleh kejatuhan rezim penguasa dan terjadinya krisis moneter di Indonesia, sekaligus merupakan fakta kemanusiaan yang perlu untuk diteliti.

Pada tahun 1998 terjadi krisis mata uang di Asia Tenggara dan Indonesia juga merupakan salah satu negara yang mengalami krisis mata uang, dan krisis tersebut berlanjut sehingga mengakibatkan krisis multidimensi yang menempatkan perusahaan-perusahaan yang memiliki utang luar negeri dalam jumlah besar. Akibatnya, keadaan ini berujung pada penurunan produksi dan pada

akhirnya terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap tenaga kerja (Susilo dan Handoko, 2002: 243). Akibat dari krisis mata uang ini yang menjadi salah satu alasan lahirnya sebuah karya sastra yaitu novel yang berjudul *Buku Besar Peminum Kopi*.

Novel *Buku besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata menceritakan permasalahan kehidupan manusia di dalam masyarakat. Novel *Buku Besar Peminum Kopi* menggambarkan cerminan masyarakat Indonesia khususnya daerah Belitung. Tepat pada tanggal 20 Mei 1998 terjadi kerusuhan besar di Jakarta, dan tuntutan mahasiswa terhadap reformasi mencapai puncaknya. Dua hari kemudian, pemerintahan Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun digulingkan. Akibat dari krisis mata uang, dimana nilai tukar rupiah lebih dari 100% terdepresiasi terhadap dolar AS, mengakibatkan melonjaknya harga barang-barang kebutuhan pokok (Hirata, 2020: 26-27).

Akibat melemahnya rupiah yaitu inflasi meroket, sektor real lumpuh, biaya kebutuhan pokok melonjak tinggi, usaha-usaha gulung tikar, ribuan orang kehilangan pekerjaan. Bisnis yang muatan impornya tinggi, kolaps. Salah satu sektor yang paling tinggi muatan impornya adalah telekomunikasi (Hirata, 2020: 41). Para pegawai yang diberhentikan dari pekerjaannya terpaksa beralih pada pekerjaan-pekerjaan yang bersifat serabutan dan tidak sedikit yang kembali ke kampung halamannya.

Akibat dari krisis moneter yang kian hari makin gawat yang terjadi pada tahun 1998, para ahli dan politisi bertengkar di televisi. Komoditi politik itu memunculkan dua pendapat besar. Mereka yang pro pemerintah beranggapan bahwa inflasi hanya bersifat sementara dan segera akan berlalu sehingga

kehidupan akan kembali berjalan seperti semula. Mereka biasanya berasal dari kalangan atas dan tidak terlalu merasakan dampak dari krisis moneter yang sedang berlangsung. Sementara mereka yang kontra terhadap pemerintah beranggapan bahwa krisis moneter akan terjadi berlarut-larut dan berdampak luas terhadap berbagai masyarakat (Hirata, 2020: 43-44).

Akhirnya Indonesia pulih dari krisis moneter yang mendera hampir 4 bulan, pemerintah telah berhasil menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di kisaran 12 ribu per USD. Akibat menurunnya inflasi, indeks harga saham gabungan mulai stabil, dan korban PHK dipanggil kembali untuk bekerja (Hirata, 2020: 231-232).

Novel *Buku Besar Peminum Kopi* bercerita tentang Ikal yang telah menyelesaikan studi ekonominya di Inggris serta merasa senang karena bisa membantu Indonesia dengan ilmu yang berhasil diraih. Sesampainya di tanah air Ikal terkejut setelah membaca sebuah koran yang memberitakan bahwa Indonesia sangat beresiko mengalami krisis ekonomi terbesar sepanjang sejarah.

Di Jakarta Ikal tidak menemukan satupun perusahaan yang bersedia menerima walaupun berbekal pendidikan yang tinggi. Ikal akhirnya memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya di Belitung serta mengikuti saran ibunya untuk bekerja di warung kopi milik pamannya. Di sinilah Ikal bertemu dengan Enong dan membantunya untuk belajar bermain catur hingga menjadi juara dalam turnamen catur di Belitung. Selama bekerja Ikal mengamati perbedaan sifat pengunjung warung berdasarkan cara dan pilihan mereka ketika meminum kopi. Hasil dari pengamatan Ikal ini dituangkannya ke dalam buku yang disebutnya *Buku Besar Peminum Kopi*. Buku ini bermanfaat bagi Enong dalam menghadapi lawannya dalam bermain catur.

Berdasarkan uraian diatas alasan peneliti memilih novel *Buku Besar Peminum Kopi* sebagai objek penelitian, sebagai berikut, (1) Andrea Hirata adalah seorang sastrawan yang terkenal serta memenangkan beberapa penghargaan sastra internasional. (2) Andrea Hirata konsisten terhadap karya-karyanya dengan latar Belitung karena Andrea Hirata lahir dan tumbuh besar disana (3) Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Andrea Hirata menginginkan kesetaraan gender dalam masyarakat (4) Untuk menemukan ekspresi atau pandangan dunia pengarang maka dibutuhkan fakta kemanusiaan dan teori yang cocok digunakan adalah strukturalisme genetik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pandangan dunia pengarang dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pandangan dunia pengarang dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis sebuah penelitian harus dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu sastra Indonesia terkhusus terhadap novel mengenai teori strukturalisme genetik dan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

Selanjutnya secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi, bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan bagi pembaca.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan untuk mencari informasi tentang penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan terhadap novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, yaitu sebagai berikut:

Skripsi “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Ayah Keduaku* Karya Mohd Amin Ms Telaah Strukturalisme Genetik Goldmann” oleh Murnilawati tahun 2023 Universitas Andalas. Terdapat beberapa fakta kemanusiaan terkait novel tersebut. *Pertama*, adanya perbedaan pendidikan umum dan pendidikan islam. *Kedua*, terjadinya perbedaan sikap terhadap penduduk pendatang dan penduduk asli yang berjabatan sebagai bupati di Kampar. *Ketiga*, konflik politik terhadap serumpun Melayu yang mendorong terjadinya konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia.

Skripsinya “Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang Tinjauan Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann” oleh Ayu Kurniati Abri tahun 2023 Universitas Andalas. Novel ini bercerita tentang seorang tokoh yang berjuang dalam menghadapi kelompok terburuk di Sulawesi Selatan. Permasalahan tokoh ini tercermin dalam perjuangannya menghadapi berbagai bentuk diskriminasi yang dialami Bissu di Sulawesi Selatan. Novel *Tiba Sebelum Berangkat* mencerminkan pandangan dunia pengarang yang didapatkan setelah menghubungkan struktur karya dengan struktur sosial yang melatarbelakangi

kelahiran novel tersebut dengan menciptakan tokoh-tokohnya. Pada novel digambarkan bagaimana struktur sosial keadaan bissu yang tidak mendapatkan tempat dalam pergaulan sosial masyarakat, terutama masyarakat Bugis.

Skripsi Pandangan Dunia Khairul Jasmi Dalam Novel *Perempuan Yang Mendahului Zaman* Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldmann oleh Wiranti Gusman 2023 Universitas Andalas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Khairul Jasmi menjelaskan pandangan dunianya melalui nilai-nilai otentik yaitu (1) kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dicapai melalui pemberian pendidikan islam kepada perempuan (2) pentingnya mengembangkan kemampuan spiritual dan sosial perempuan untuk mencapai kesetaraan itu (3) memperbarui cara berpikir tentang perempuan yang sejalan dengan ajaran islam, dan mendorong kesetaraan antara perempuan dan laki-laki hingga diterima di masyarakat.

Skripsinya yang berjudul "Analisis Nilai Sosial dan Nilai Budaya dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata" oleh Elmita Lumban Gaol 2022 Universitas HKBP Nommensen. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang nilai sosial dan budaya yang terdapat pada novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, sekaligus nilai-nilai apa saja yang paling dominan. Melalui penelitian itu pula disimpulkan bahwa terdapat nilai sosial cinta kasih, nilai sosial tanggung jawab, nilai sosial kepedulian, nilai sosial empati, nilai sosial kerja sama, nilai sosial tolong menolong dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*.

Artikel "Analisis Aspek Sosial Dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata" oleh Maya Agusta tahun 2022 Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia . Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek

sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial agama, dan sosial budaya dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Sosial ekonomi menggambarkan kemiskinan, masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan atau pendapatan, dan krisis ekonomi. Kebijakan Sosial menggambarkan demonstrasi, kebijakan pemerintah, dan pemungutan suara untuk pengambilan keputusan. Sosial pendidikan menggambarkan kegiatan pengajaran, sikap pelayanan, dan cita-cita setiap individu. Sosial religi menggambarkan aktivitas keagamaan dan ketaatan sebagai orang yang beragama. Sosial budaya menggambarkan hadirnya kebudayaan dalam kehidupan masyarakat terkait dengan pemberian nama anak, pelangkah dalam pernikahan, serta larangan partisipasi perempuan dalam mengikuti perlombaan.

Skripsi "Strukturalisme Genetik pada Novel *Asmaraloka* karya Danarto" oleh Andika Pratama tahun 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Persoalan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur novel *Asmaraloka* yang berkaitan dengan problematika tokoh akibat hubungan antar tokoh dan lingkungannya. Kesimpulan penelitiannya adalah: novel *Asmaraloka* berlatar Medan, menggunakan alur *flashback*, bergaya bahasa metafora; kehidupan sosial pengarang dalam novel memperjuangkan nilai-nilai sosial yang dianutnya; dan peristiwa sosial yang melatarbelakangi lahirnya novel adalah perang antar etnis dan kerusuhan sosial yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998.

## 1.6 Landasan Teori

Teori strukturalisme genetik yang dikemukakan Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Prancis (1977, 1981). Strukturalisme genetik adalah metode penelitian yang mengkaji karya sastra berdasarkan asal-usulnya, yaitu hubungan antara karya sastra dan pengarangnya serta pandangan dunia kelompok sosial, dan kondisi sosial historis yang mendasari penciptaan karya sastra (Wiyatmi, 2013 : 124).

Pada dasarnya, seperti yang dipaparkan oleh Goldmann (1976 : 493) pemahaman dasar yang harus dimiliki oleh peneliti strukturalisme genetik adalah melihat karya sastra sebagai produk budaya yang diciptakan di dalam masyarakat itu sendiri yang merupakan bagian dari pandangan hidup intelektual dan tergambar dalam kehidupan sosial masyarakat itu (Murnilawati, 2023 : 11).

Sebagai sebuah pendekatan Goldmann mendukung seperangkat kategori yang saling berkaitan antara satu sama lain sehingga bisa membentuk apa yang telah disebutkan dalam pendekatan strukturalisme genetik, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia pengarang, struktur karya sastra, pemahaman serta penjelasan (faruk, 2010 : 57).

### 1.6.1 Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah semua hasil tindakan manusia baik verbal maupun fisik yang dipahami oleh ilmu pengetahuan. Kenyataan ini terlihat pada kegiatan sosial tertentu seperti memberi bantuan pada korban bencana, kegiatan politik tertentu seperti pemilu dan kampanye serta kreasi kultural seperti seni sastra (Faruk, 2010 : 57). Goldmann percaya bahwa fakta kemanusiaan adalah suatu struktur yang rasional. Oleh karena itu, untuk memahami fakta kemanusiaan

perlu diperhatikan struktur dan maknanya. Dalam arti lain, segala unsur pendukung kegiatan yang menjadi fakta kemanusiaan itu berkaitan dengan tercapainya tujuan yang dicita-citakan. (Faruk, 2010 : 57).

### **1.6.2 Subjek Kolektif**

Menurut Goldmann tidak semua fakta kemanusiaan yang bersumber dari subjek individu. Subjek kolektif merupakan konsep yang masih buram, yaitu dapat berupa kelompok kekerabatan, kelompok sosial, kelompok teritorial dan lain sebagainya (faruk, 2010 : 62). Subjek individual dapat dikatakan sebagai subjek fakta individual, sedangkan subjek kolektif dapat dikatakan sebagai subjek fakta sosial (sejarah). Revolusi sosial, politik, dan ekonomi, serta karya kultural yang merupakan realitas sosial yang tidak akan mampu menciptakannya.

### **1.6.3 Pandangan Dunia Pengarang**

Menurut Goldmann pandangan dunia diartikan sebagai kompleks yang menyeluruh dari aspirasi-aspirasi, gagasan-gagasan, dan perasaan-perasaan yang menghubungkan anggota kelompok sosial (Zurmailis, 2009 : 31). Pandangan dunia bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan secara bertahap dengan cara mengubah cara berpikir lama dan membangun cara berpikir baru. Proses yang panjang ini disebabkan karena pandangan dunia pengarang mengungkapkan kesadaran dan kecenderungan kelompok terhadap koherensi menyeluruh mengenai hubungan antara manusia dan alam semesta. Goldmann sendiri memandang karya sastra sebagai ekspresi pandangan dunia secara imajiner dan usaha untuk mengekspresikan pandangan dunia pengarang itu menciptakan semesta objek-objek, tokoh-tokoh, dan relasi-relasi secara imajiner (Zurmailis, 2009 : 32).

#### 1.6.4 Struktur Karya Sastra

Menurut Goldmann pandangan dunia yang terlihat di dalam karya sastra terikat pada ruang dan waktu yang bersifat historis. Karya sastra berpengaruh terhadap masyarakat, padahal sering kali masyarakatlah yang menentukan nilai dari suatu karya sastra pada suatu zaman, sedangkan pengarang sendiri adalah anggota masyarakat yang tidak bisa lepas dari pengaruh yang diterima dari lingkungannya sekaligus membentuk realitas sosial (Murnilawati, 2023 : 17).

Karya sastra ialah produk strukturasi dari subjek kolektif. Oleh karenanya karya sastra memiliki struktur yang koheren dan terpadu, sedangkan dalam konteks strukturalisme genetik konsep struktur karya sastra berbeda dengan konsep struktur umum yang dikenal (Faruk, 2010 :71). Faktor sejarah dan lingkunganlah yang ikut membentuk terlahirnya suatu karya sastra, karena karya sastra itu sendiri ditulis oleh pengarang sebagai anggota masyarakat dan mengambil ide berdasarkan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Goldmann mengemukakan dua pandangan terhadap karya sastra. *Pertama*, karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. *Kedua*, usahanya dalam mengekspresikan pandangan dunia itu, pengarang menciptakan tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi secara imajiner. Jadi, Goldmann dapat membedakan karya sastra berdasarkan filsafat dan sosiologi. Menurut Goldmann filsafat mengekspresikan pandangan dunia secara konseptual dan sosiologi mengacu pada empirisitas ( dalam Wiyatmi, 2013 : 129).

#### 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk membantu memahami sebuah karya sastra, Goldmann mengembang suatu metode yang disebut sebagai dialektik. Terdapat dua konsep penting dalam dialektik yakni, “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Konsep “keseluruhan-bagian” mengacu pada setiap fakta atau ide perseorangan yang akan memiliki arti jika ditempatkan dalam keseluruhan. Keseluruhan tersebut dapat dipahami dengan mengetahui bagian-bagian pembangunnya. Sedangkan konsep “pemahaman-penjelasan” dipahami dengan “pemahaman’ sebagai usaha untuk mendeskripsikan struktur objek yang dikaji dan “penjelasan” sebagai usaha untuk menggabungkan struktur objek tersebut kedalam struktur yang lebih besar.

Metode dialektik Goldmann berinteraksi secara timbal balik dari bagian ke keseluruhan, dari teks sastra ke masyarakat, ke pandangan dunia dan sebaliknya. Hal ini dapat dimulai dari mana saja dan berlanjut hingga menemukan koherensi yang utuh antara struktur karya yang ada dan struktur sosial yang mendasarinya. Metode dialektik mengutamakan makna yang konsisten.

Prinsip dasar dialektik ialah bahwa pengetahuan faktual kemanusiaan tetap abstrak kecuali jika dikonkretkan melalui integrasinya menjadi satu kesatuan. (Endraswara, 2003:61). Menurut Goldmann, pandang dialektik menegaskan tidak adanya permasalahan yang pada akhirnya terselesaikan. Sebab, dalam pandangan ini pikiran tidak bergerak dalam garis lurus. (Faruk, 1994:21). Secara sederhana, cara kerja strukturalisme genetik diformulasikan dalam tiga langkah berikut :

- a. Dimulai dengan kajian unsur genesis. Baik secara parsial maupun keseluruhan.
- b. Mengkaji latar belakang sosial dan sejarah serta turut mengkondisikan karya sastra saat diciptakan oleh pengarang.

- c. Mengkaji hubungan karya sastra dengan pengarang dan pandangan kelompok sosialnya.

Dalam penelitian ini akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memaparkan fakta kemanusiaan empiris (struktur sosial masyarakat) yang disertakan dalam novel
2. Mengkaji genesis yang membangun novel.
3. Memaparkan struktur karya sastra.
4. Menghubungkan fakta kemanusiaan dan subjek fakta kemanusiaan dalam struktur masyarakat dengan struktur sosial yang tergambar dalam novel.
5. Menganalisis untuk menentukan pandangan dunia pengarang Andrea Hirata yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan
- BAB II : Analisis struktur dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata
- BAB III : Pandangan dunia Andrea Hirata dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*
- BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan temuan-temuan yang didapat dalam penelitian yang dilaksanakan.